

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan UMKM di Indonesia telah menunjukkan eksistensinya dalam penciptaan lapangan kerja yang memberikan kontribusi tinggi terhadap ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah membuktikan peran pentingnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai fondasi utama ekonomi nasional, UMKM menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai angka 64,2 juta unit. Sektor ini menyumbang 61,07% pada PDB negara, senilai 8.573,89 triliun rupiah. Dampak positif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap perekonomian nasional juga tercermin pada kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, di mana 97% dari total angkatan kerja Indonesia terserap disektor ini. Selain itu, UMKM juga berhasil mengumpulkan 60,4% dari total investasi yang ada di Indonesia.

Perkembangan sektor UMKM menuntut para pelakunya untuk siap bersaing satu sama lain. Tujuannya adalah mendorong pelaku UMKM menciptakan inovasi usaha yang unik, serta meningkatkan kinerja mereka. Meskipun UMKM memiliki potensi besar, dalam praktiknya masih banyak tantangan yang dihadapi dalam proses perkembangannya seperti akses terbatas terhadap sumber daya keuangan, teknologi dan informasi. Mengingat hal ini, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mendorong peningkatan kinerja sektor UMKM.

Karakteristik UMKM, akses terhadap modal, manajemen dan pengetahuan, produk serta layanan, pemahaman tentang pelanggan dan pasar, kolaborasi bisnis, sumber daya dan keuangan, strategi yang diterapkan, serta faktor-faktor eksternal merupakan elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan kinerja UMKM (Fajar Lestari dan Nur Azizah, 2023). Kemampuan untuk membuat dan memasarkan produk kreatif bukan satu-satunya faktor yang menentukan

keberhasilan UMKM. Kemampuan untuk mengelola keuangan dan memanfaatkan produk layanan keuangan juga sangat penting untuk kinerja dan keberlanjutan UMKM. Efisiensi, akan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan laba operasional, dapat dicapai melalui perencanaan keuangan yang baik. Kedua hal ini akan memungkinkan pertumbuhan bisnis.

Berikut perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Jambi dari tahun 2021-2023:

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah UMKM di Kota Jambi**

No.	Tahun	Jumlah UMKM
1	2020	10.763
2	2021	47.813
3	2022	50.747
4	2023	50.747

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi pada tahun 2021 sebanyak 10.763 dan pada tahun 2021 sebanyak 47.813 dan pada tahun 2022- 2023 berjumlah 50.747 UMKM. Dapat disimpulkan bahwa UMKM mengalami kenaikan jumlahnya setiap tahun. Menjadikan umkm sebagai penggerak ekonomi terbesar di Indonesia dan UMKM di Kota Jambi terus menunjukkan perkembangan yang baik disebabkan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi memberi bantuan berupa dana kepada para pelaku UMKM dari pemerintah.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia telah memberikan kontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja serta memperkuat perekonomian nasional. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Sebagian besar UMKM di Kota Jambi masih menjalankan operasionalnya secara konvensional, terutama dalam hal pencatatan keuangan, pemasaran, dan pengelolaan usaha sehari-hari. Penggunaan teknologi digital, baik untuk keperluan akuntansi maupun pemasaran produk, belum

dioptimalkan oleh banyak pelaku UMKM. Selain itu, terdapat pelaku usaha yang belum memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana, serta kurang familiar dengan produk-produk keuangan seperti pinjaman modal, tabungan, dan asuransi. Berdasarkan hasil observasi dan data lapangan, mayoritas UMKM masih melakukan pembukuan secara manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, sehingga pengambilan keputusan bisnis sering kali tidak didasarkan pada data keuangan yang valid dan akurat

Akuntansi digital merupakan penggunaan teknologi digital dan perangkat lunak khusus untuk mengelola, merekam, dan menganalisis transaksi keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Di Indonesia sendiri ada 27 juta UMKM yang sudah mengadopsi teknologi digital dan kami menargetkan angka ini akan meningkat menjadi 30 juta UMKM pada 2024 (Kominfo). Akan tetapi ada sebanyak 68% UMKM yang belum menggunakan ruang digital dalam mengembangkan ekonomi UMKM Yusuf, (2022). Namun Sebagian besar pelaku UMKM belum membuat pembukuan dalam usahanya Susilawati dkk., (2018) Dengan hadirnya adopsi teknologi informasi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan teknis ini Kurniawan & Diptyana, (2011). Keberadaan aplikasi akuntansi menawarkan berbagai manfaat akan pengendalian dan penyampaian informasi akuntansi, misalnya mempercepat proses penyusunan dan penyajian laporan, serta meningkatkan efisiensi dalam penyampaian informasi Mulyani, (2021). Aplikasi akuntansi berbasis elektronik diperkirakan dapat memberikan informasi akuntansi yang akurat sehingga dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan dalam UMKM agar kinerja usaha semakin berkembang untuk menunjang keberlanjutan.

Literasi keuangan merupakan pemahaman, kecakapan, dan keahlian yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku, yang bertujuan untuk memaksimalkan mutu penetapan keputusan serta mengelola keuangan demi memperoleh kesejahteraan. Menurut studi yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani, (2020), Pengetahuan keuangan dapat memberikan pemilik usaha pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan usaha, menyusun strategi keuangan, dan

melakukan investasi secara strategis. Kinerja UMKM akan mengalami peningkatan yang signifikan jika para pelaku UMKM terus mengembangkan literasi keuangan mereka Dermawan, (2019). Dalam praktiknya, literasi keuangan merupakan beberapa faktor krusial yang memengaruhi peningkatan kemajuan dan keberlanjutan perekonomian suatu daerah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi pelaku usaha seperti UMKM di Indonesia. Tayibnapi, (2020).

Inklusi keuangan mengacu pada kondisi di mana setiap individu atau organisasi dapat mengakses produk atau layanan keuangan yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti menabung, mendapatkan kredit, asuransi, dan memanfaatkan layanan tersebut secara efektif dan berkelanjutan. Menurut Saputri, (2023) pengetahuan akan produk dan layanan keuangan amat perlu untuk meningkatkan kemampuan pemangku kepentingan UMKM akan jenis produk dan fasilitas keuangan yang tersedia sehingga pemanfaatannya dapat memperlancar operasional usaha. Pembukaan akses keuangan memiliki peranan krusial dan membuka peluang bagi perkembangan UMKM di masa yang akan datang akan mengurangi hambatan pembiayaan luar. Ketidacukupan akses keuangan membuat UMKM tidak dapat mencapai tujuan usahanya melalui keputusan-keputusan keuangan. Silviana, (2020). Dengan memberikan kemudahan akses keuangan, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan mengurangi rintangan dalam peningkatan kinerja UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Senda Yunita Yulita Zanaria dkk., (2023), Dengan hasil studi menyatakan bahwa Pengetahuan keuangan berdampak positif signifikan pada performa UMKM. Yuli Astin dkk., (2024) membantah penelitian Senda Yunita Yulita Zanaria dkk., (2023), dengan hasil studi menyatakan bahwa Variabel literasi keuangan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. Studi berikutnya dari Wardi Ismail (2024) studi ini menyatakan Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Sedangkan pada penelitian Senda Yunita Leatemia (2023), menunjukkan variabel inklusi keuangan tidak memiliki dampak terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan disertai dengan studi terdahulu dan masih kurangnya penelitian terkait pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UMKM, Adanya celah pada kajian yang dapat menjadi sebab mengapa variabel akuntansi digital, literasi keuangan dan inklusi keuangan masih relevan untuk diteliti lagi. Hal ini juga dapat menjelaskan mengapa hasil penelitian dari peneliti sebelumnya menunjukkan perbedaan, serta menjadi alasan untuk merekomendasikan agar penelitian dilakukan di area yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak UMKM. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian mengenai akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Hal ini disebabkan oleh pentingnya kemampuan UMKM dalam mendapatkan pembiayaan modal usaha untuk mendukung pertumbuhan dan kinerja bisnis mereka. Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dalam aspek lokasi, indikator yang digunakan, dan hasil yang diperoleh. Temuan dari kajian ini sejalan dengan hasil kajian terdahulu serta yang akan datang. Oleh karena itu, penulis memilih topik ini dengan judul **Pengaruh Akuntansi Digital, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Jambi.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi?
3. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan antara akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Didasarkan pada permasalahan yang sudah diuraikan di atas, oleh karena itu tujuan penelitian dilakukannya riset ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

#### **1.4 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk perkembangan dari ilmu ekonomi terkhusus manajemen keuangan serta memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

##### **1. Bagi Peneliti.**

Hasil dari penelitian ini berguna untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

##### **2. Bagi UMKM.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan mengenai bagaimana pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya.**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh akuntansi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi.